

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN BERWIRUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN T.A2025/2026

Oleh :

Indah Permata Sari Lase

Universitas Nias Raya

email: indahpermatasari@uniraya.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 11 Juni 2025

Revisi, 29 Agustus 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Motivasi Belajar,
Kesiapan Berwirausaha,
Siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Toma. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana jenis penelitian ini tentang pendekatan deskriptif adalah dengan tujuan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-TBSM di SMK Negeri 1 Toma yang berjumlah 33 orang serta teknik penarikan sampel dengan jumlah 33 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: (1). Nilai koefisien korelasi diperoleh 0,41706 dan berada pada tingkat nilai interval 0,800-1,000 = Sangat Kuat, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang sangat kuat antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (kesiapan berwirausaha). (2). Besarnya persen korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (kesiapan berwirausaha) melalui koefisien determinasi sebesar 17,395%. (3). Sedangkan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t, maka diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,55455 > t_{tabel} = 0,355$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar pada siswa terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Dimana siswa memiliki dorongan untuk mempelajari hal-hal yang baru melalui kegiatan praktik dari mata pelajaran kewirausahaan untuk mempersiapkan dirinya menjadi peluang wirausaha yang sesungguhnya sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Jadi yang membuat siswa memiliki motivasi yaitu untuk mengetahui apa yang dipelajari serta memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar terhadap siswa. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar sulit untuk berhasil.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Indah Permata Sari Lase

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: indahpermatasari@uniraya.ac.id

1. PENDAHULUAN

SMK sebagai bentuk satuan penyelenggara dari pendidikan Menengah Kejuruan yang berada dibawah Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih

peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja (termasuk dunia Bisnis dan Industri), memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, serta membentuk kecakapan hidup. Murid di SMK Amandraya tersebut lebih ditekankan untuk melakukan Praktek disekolah

sehingga peserta didik berpengalaman untuk bekerja langsung disebuah perusahaan ketika tamat dari SMK . Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik dengan memberikan bekal keahlian pada bidang spesialisasi khususnya untuk bekerja dimasyarakat, industri dan perdagangan baik dalam bidang produksi maupun pelayanan jasa.

Perkembangan dunia kerja yang semakin maju dengan didukung teknologi yang semakin dapat diterapkan diindonesia tentunya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Pembentukan sumber daya manusia tentunya tidak lepas dari instansi pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan juga memiliki peranan dalam mempertajam keterampilan bagi peserta didik.

Dalam peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2, menyebutkan bahwa SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang telah lulus diantaranya yaitu memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis, mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis, serta menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. Dengan demikian siswa SMK sengaja dipersiapkan untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir menjadi tenaga kerja ditingkat menengah maupun menjadi mandiri dan berusaha sendiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagai mana ditegaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 15 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu kurikulum di SMK Negeri Toma disusun untuk memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa SMK Negeri 1 Toma untuk berwirausaha adalah motivasi belajar. Dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dibutuhkan suatu pengenalan dan pengetahuan baru melalui mata pelajaran kewirausahaan sehingga timbul motivasi belajar siswa untuk berwirausaha tersebut.

Berwirausaha merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, atau kreatif, berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Toma seharusnya dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa melalui praktek disekolah sehingga menambah kemampuan dan pengalaman siswa dalam memahami materi apa yang telah dia pelajari sebelumnya.

Ditambahkannya mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum Merdeka hendaknya juga meningkatkan pengetahuan baik itu keterampilan dan pengetahuan kejuruan yang dimiliki siswa maupun keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan seharusnya dapat dijadikan modal atau pendorong untuk menjadi seorang wirausaha. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Pelajaran kewirausahaan merupakan pelajaran program-program yang wajib harus diikuti oleh semua siswa SMK Negeri 1 Toma pada tiap tingkat kelas untuk semua program keahlian. Tujuan berwirausaha ini adalah untuk menghendaki siswa berkompeten dalam berwirausaha (berusaha secara mandiri) sesuai dengan keahlian yang telah mereka ikuti.

Kurikulum SMK (2004:10) menuliskan “kewirausahaan adalah salah satu program adaptif yang diajarkan pada siswa SMK selain matematika, IPA, IPS, computer, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris”. Adapun Suryana (2003:8) mengatakan bahwa “Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin di hadapinya”.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Toma didirikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap bekerja serta mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimilikinya. Namun fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak siswa yang kurang bermotivasi belajar untuk berwirausaha di karenakan siswa tersebut hanya mengandalkan dari orang tua saja, pada hal berwirausaha itu sebenarnya mengajak siswa untuk melatih kemandirian siswa dalam berwirausaha serta menjadi awal keberhasilan bagi peserta didik khususnya dalam dunia bisnis ketika lulus dari SMK dan serta menjadi keberuntungan bagi peserta didik, namun sebagian siswa yang lain hanya sedikit yang memutuskan membuka usaha sendiri ketika lulus dari Sekolah tersebut. Mengingat tidak semua tenaga pengajar yang mengambil mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Toma tidak bisa memberikan keyakinan ke anak didiknya untuk memberikan pengalaman baik dari segi praktek disekolah maupun dari segi memberikan penjelasan saat mengajar didepan kelas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana jenis penelitian ini tentang pendekatan deskriptif adalah dengan tujuan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Menurut Riyanto (2010: 23) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Populasi

Menurut Arikunto (2014: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel

Menurut Arikunto (2014: 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 91) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jika subjeknya kurang dari 100 maka seluruh populasi sebaiknya diteliti, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi Arikunto (2006: 134)”.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel penelitian ini berjumlah 32 orang siswa kelas X-TBSM di SMK Negeri 1 Toma.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan syarat mutlak dalam setiap mengadakan penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasional. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data dalam penelitian ini yaitu:

1. Koefesien Korelasi

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y maka perlu dihitung koefesien korelasi, digunakan data hasil angket tentang pengaruh motivasi belajar sebagai variabel X dan kesiapan berwirausaha pada siswa SMK sebagai variabel Y. Untuk menghitung koefesien korelasi digunakan dengan rumus *pearson product moment* dari Sugiyono (2012: 248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

rx_y = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor setiap item

Y = Skor total

N = Jumlah responden pada sampel

Untuk memberikan besarnya tingkat pengaruh antara kedua variabel, maka dapat digunakan pedoman pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016: 257)

2. Uji Koefesien Determinasi

Untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar dan kesiapan berwirausaha pada siswa maka dihitung koefesien determinasi. Menurut Riduwan (2005: 139) memberikan rumus koefesien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefesien determinasi

r = Nilai koefesien korelasi

3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji t dengan rumus (Sudjana, 2002: 337) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r merupakan indeks koefesien korelasi (r_{xy}), kemudian nilai t_{hitung} dikonsultasikan pada tabel harga distribusi t pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk = N-2. Kriteria pengujian adalah: H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Toma, yang beralamat di Desa Hilisataro, Hilisataro, Kec. Toma, Kab. Nias Selatan Prov. Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 28 orang,. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengantarkan surat izin penelitian dengan melampirkan 1 (Satu) set Proposal Penelitian kepada Kepala Sekolah dan atas persetujuannya penelitian ini berkoordinasi dengan ketua Jurusan TBSM dan atas persetujuannya tersebut langsung berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan. Pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan jasa guru mata pelajaran Kewirausahaan yang membantu pelaksanaan selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam mata pelajaran Kewirausahaan dan tidak mengganggu pembelajaran yang lain.

Pembahasa

Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti pada rumusan masalah yakni adalah apakah ada pengaruh motivasi belajar pada siswa kelas X-TBSM di SMK Negeri 1 Toma terhadap kesiapan menjadi wirausaha .

Dalam memperoleh uraian rumusan masalah diatas diperoleh berdasarkan pencapaian tujuan peneliti yaitu untuk melihat ada tidaknya pengaruh motivasi belajar pada siswa kelas X-TBSM di SMK Negeri 1 Toma terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Sehingga temuan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh bahwa nilai koefesien korelasi diperoleh 0,41706 dan berada pada tingkat nilai interval korelasi 0,80-1,000 = **Sangat Kuat**, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingkat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas X-TBSM di SMK Negeri 1 Toma

dinyatakan melalui perhitungan koefisien determinasi 17,395%.

Menurut Hamalik dalam buku Kompri (2015: 231) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa Belajar tanpa ada motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya, Djamarah (Kompri, 2015: 231).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar pada siswa kelas X-TBSM di SMK Negeri 1 Toma terhadap kesiapan menjadi wirausaha. Dimana siswa memiliki dorongan untuk mempelajari hal-hal yang baru melalui kegiatan praktik dari mata pelajaran kewirausahaan untuk mempersiapkan dirinya menjadi peluang wirausaha yang sesungguhnya sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Jadi yang membuat siswa memiliki motivasi yaitu untuk mengetahui apa yang dipelajari serta memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar terhadap siswa. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar sulit untuk berhasil.

Saran

Beberapa saran atas hasil penelitian ini yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk memiliki motivasi dalam belajar dari mata pelajaran kewirausahaan supaya dapat menciptakan usaha baru yang mandiri dan mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menjalin kerja sama dengan siswa supaya kemandirian siswa dalam mempersiapkan untuk menjadi wirausaha dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Kepada rekan-rekan mahasiswa/i agar melakukan penelitian lanjutan tentang motivasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa tetapi dengan subjek/sampel ditingkatkan dengan metode penelitian yang berbeda.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Buchari, alma. 2005. *Kewirausahaan untuk*

Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.

- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Conny Semiawan, AS. Munandar, S.C.U. Munandar. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah – Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Cantillon, Richard. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Dharmawati, Hj. D. 2017. *Kewirausahaan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Frince, Z Heflin. 2004. *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*. Yogyakarta: Darussalam.
- Fathoni, Adurrahmat. 2006. *Manajemen SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, Andreas. 2004. *Inovasi Kewirausahaan Untuk Semua Orang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Joko, Sutrisno. 2003. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pietra Sarosa. 2006. *Langkah Awal Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rambat Lupiyoadi dan Jero Wacik. 1998. *Wawasan Kewirausahaan. Cara Mudah Menjadi Wirausaha*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suryana. 2006, 2007, 2008, 2013. *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Suryana, Yuyus dan Kartib, Bayu. 2010. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wijatno Serian. 2009. *Pengantar Enterepreneurship*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurbaya dan Moerdiyanto. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Online), Vol. 21, No. 2, (<http://journal.uny.ac.id>). Diakses 2 Oktober 2012.

Yunianto. 2014. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Online), Vol. 21, No. 2, (<http://journal.uinsu.ac.id>). Diakses 17 Februari 2014.